

Interaksi Pendidikan dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Pada Mahasiswa FEB UMG

Putra Panji Respati^{*1}, Aries Kurniawan², Nur Cahyadi³

¹Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: ^{*1}putrapr@umg.ac.id, ²ariesaja@umg.ac.id, ³nurcahyadi@umg.ac.id

Diterima: 12 April 2023 | Disetujui: 20 Juni 2023 | Dipublikasikan: 29 Juni 2023

Abstrak

Pengangguran yang semakin tinggi di Indonesia akibat dampak dari: pandemi Covid-19, PHK di perusahaan, dan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia menjadikan wirausaha sebagai solusi alternatif yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai institusi pendidikan turut membantu pemerintah guna meminimalisir masalah pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan pemberian materi pendidikan kewirausahaan diseluruh fakultas dan diharapkan profil lulusan mereka salah satunya adalah wirausahawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi antara pendidikan, pola pikir kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UMG. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data diperoleh melalui penyebaran kuisioner serta dianalisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Kesimpulan dari penelitian ini: Pertama, terdapat interaksi antara pendidikan kewirausahaan terhadap pola pikir kewirausahaan sebesar 4,743 (*T-Statistics*). Kedua, terdapat interaksi tetapi tidak signifikan anantara pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan sebesar 0,761 (*T-Statistics*) dan ketiga, terdapat interaksi tetapi tidak signifikan anantara pola pikir kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan sebesar 0,502 (*T-Statistics*).

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan; Pola Pikir Kewirausahaan; Minat Kewirausahaan

Abstract

Increasing unemployment in Indonesia due to the impact of: Covid-19 pandemic, layoffs in companies, and the increasing population of Indonesia make entrepreneurship an effective alternative solution to overcome these problems. Muhammadiyah Gresik University as an educational institution helps the government to minimize the problem of unemployment. This is evidenced by the provision of entrepreneurship education materials in all faculties and it is hoped that one of their graduate profiles will be entrepreneurs. This study aims to determine the interaction between education, entrepreneurial mindset on entrepreneurial interest in FEB UMG students. This study uses quantitative methods and data obtained through distributing questionnaires and analyzed using Partial Least Square (PLS). The conclusions of this study: First, there is a significant interaction on entrepreneurship education on entrepreneurial mindset of 4,743 (T-Statistics). Second, entrepreneurship education interacts but is not significant to entrepreneurial interest by 0,761 (T-Statistics) and third, entrepreneurial mindset interacts but is not significant to entrepreneurial interest by 0,502 (T-Statistics).

Keywords: *Entrepreneurial Education; Entrepreneurial Mindset; Entrepreneurial Intention*

PENDAHULUAN

Dampak langsung penyebaran virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia antara tahun 2020 hingga 2021 masih saja dirasakan hingga dewasa ini. Daya beli masyarakat yang terbatas dan kegiatan ekonomi yang belum kembali menguat, mengakibatkan banyak perusahaan besar di Indonesia melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawannya. Fenomena tersebut terpaksa dilakukan perusahaan guna menyelamatkan kondisi keuangan. Dampak negatif berikutnya atas kebijakan pemutusan hubungan kerja (PHK) di Indonesia adalah pengangguran. Ditunjang bertambahnya jumlah penduduk mencapai 273.879.750 jiwa per semester II tahun 2021 dan lapangan pekerjaan yang terbatas, tentunya kedua faktor tersebut mempengaruhi dalam peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia. Berikut adalah data jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan:

Tabel 1. Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	2018	2019	2020
1	SMA	1.945.826	2.008.035	2.662.444
2	SMK	1.752.241	1.739.625	2.326.599
3	Akademi/Diploma	223.456	218.954	305.261
4	Universitas	740.370	746.354	981.203

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1 menunjukkan jumlah pengangguran lulusan Universitas mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 740.370 ditahun 2018 menjadi 746.354 pada tahun 2019 dan ditahun 2020 menjadi 981.203 jiwa. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan karena angka tersebut berpotensi meningkat kembali jika perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tidak dapat merubah pola pikir mahasiswanya untuk menjadi wirausahawan. Wirausaha merupakan alternatif solusi, atas masalah pengangguran di Indonesia. Dengan berwirausaha banyak manfaat yang dihasilkan, antara lain: membuat individu berpikir kreatif, inovatif dan solutif. Berwirausaha juga dapat memberikan penghasilan besar bagi pelakunya, dapat membuka lapangan kerja baru, dan membantu perekonomian lebih baik karena berkontribusi terhadap pajak negara (Munawaroh & Rimiyati, 2016).

Untuk menciptakan dan menghasilkan mahasiswa berjiwa wirausaha, dapat diaplikasikan melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*) didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang membahas tentang pengetahuan, kemampuan, sikap dan karakter pribadi yang berhubungan dengan kewirausahaan (Wardana *et al.*, 2020). Peneliti lain yaitu Primandaru dan Adriyani berpendapat, pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teori mengenai konsep wirausaha tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir bagaimana menjadi wirausahawan (*Education et al.*, 2019). Fayolle dan Gailly menjelaskan bahwa *entrepreneurship education* pada semua jenjang pendidikan dapat membentuk dua peran pola pikir yang sangat penting. Pertama, pendidikan memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara mendalam tentang kewirausahaan. Kedua, pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa mendapat pengalaman menjadi wirausaha dimasa mendatang (Handayati *et al.*, 2020).

Hal ini dikuatkan oleh Kim dan Park serta Nabi *et al* yang mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki manfaat seperti terjadinya *transfer knowledge* berupa informasi dan pengalaman dari narasumber ke mahasiswa (Handayati *et al.*, 2020). Dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam pembentukan pola pikir atau *mindset* mahasiswa dari pencari kerja menjadi wirausahawan (*Education et al.*, 2019).

McGraith dan Mac Millan berpendapat *entrepreneurial mindset* adalah kerangka berpikir seseorang yang berorientasikan kewirausahaan, mereka lebih memilih menjalani ketidakpastian dan melihat segala sesuatu lebih sederhana (Afriyanto *et al.*, 2013). Hal ini diperkuat oleh Ma dan Ta yang menjelaskan pola pikir kewirausahaan merupakan karakter berpikir individu yang cenderung memilih untuk menjalani ketidakpastian dalam hal berhasil atau tidaknya sebuah bisnis.

Ciri lain dari individu yang memiliki *entrepreneurial mindset* adalah individu tersebut memiliki motivasi untuk selalu produktif, menciptakan inovasi-inovasi baru, dan berani mengambil resiko yang ada di lapangan (Anggiani, 2018). Pendapat lain menjelaskan pola pikir kewirausahaan merupakan perasaan atau kecenderungan untuk memberikan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Handayati *et al.*, 2020). Memiliki *entrepreneurial mindset* sama halnya dengan individu yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengembangkan ide-ide baru dan cara kreatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Hultén & Tumunbayarova, 2020). Suaidy dan Lewenussa dalam Aziza berpendapat dengan munculnya *entrepreneurial mindset*, mahasiswa dapat menjadi wirausahawan dan bekerja keras untuk menciptakan hal-hal baru serta membuka peluang yang menguntungkan (Azizah, 2018). Pendidikan dan pola pikir kewirausahaan merupakan faktor penting dalam menumbuhkan jiwa, keinginan, dan perilaku berwirausaha serta dapat membentuk terhadap sikap dan minat (*intention*) untuk menjadi wirausahawan (Education *et al.*, 2019).

Peneliti lainnya juga berpendapat bahwa minat berwirausaha dapat terbentuk dengan adanya pendidikan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan (Martyajuarlinda & Kusumajanto, 2018). *Entrepreneurial intention* didefinisikan sebagai tendensi individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis yang ada (Education *et al.*, 2019). Hisrich *et al* berpendapat *entrepreneurial intention* berkaitan dengan suatu perilaku yang mencakup inisiatif, kemampuan untuk mengelola sumber daya, baik sumber daya manusia atau sumber daya alam dalam berbagai situasi untuk menciptakan keuntungan dan berani mengambil resiko (Education *et al.*, 2019). Ciri dari individu yang memiliki minat berwirausaha menurut Purwaningsih dan Megaster antara lain adalah individu tersebut terlihat gigih dan bekerja lebih keras untuk usahanya, bersedia menanggung resiko dan mencari cara baru atas *output* yang dihasilkan serta selalu belajar dari apa yang telah dialami sebelumnya. (Purwaningsih & Megaster, 2019).

Guna membentuk dan menciptakan tiga hal diatas, yaitu pendidikan (*entrepreneurship education*), pola pikir (*entrepreneurial mindset*), dan minat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) dapat diedukasi melalui salah satu institusi pendidikan, yaitu perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan satu diantara institusi lainnya yang diharapkan pemerintah membantu permasalahan pengangguran yang terjadi, misalnya dengan cara menghasilkan lulusan berpredikat wirausahawan. Universitas Muhammadiyah Gresik ialah salah satu universitas swasta terletak di Gresik (Jawa Timur) juga turut membantu pemerintah dengan memperhatikan profil lulusan mahasiswanya menjadi wirausahawan. Hal ini didukung dengan pendidikan kewirausahaan menjadi materi perkuliahan yang diajarkan kepada seluruh fakultas di Universitas Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan penjelasan dari fenomena sebelumnya, maka artikel ini bertujuan untuk membahas dan menjabarkan hasil penelitian mengenai interaksi pendidikan kewirausahaan terhadap pola pikir dan minat berwirausaha serta pola pikir terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel bebas adalah pendidikan kewirausahaan (PK), sedangkan variabel tergantung yang digunakan adalah pola pikir kewirausahaan (PPK) dan minat kewirausahaan (MK). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik. Sampel merupakan sebagian dari populasi keseluruhan yang dipilih secara cermat agar mewakili populasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mensyaratkan jumlah sampel responden adalah sebesar 250 responden. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui kuisioner. Kuisioner ialah metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu (Abdilah & Jogiyanto, 2015). Indikator pernyataan yang digunakan pada kuisioner ini diadopsi dari penelitian terdahulu (Handayati et al., 2020).

Adapun pengukuran indikator variabel pendidikan kewirausahaan menurut Handayati, *et al* antara lain, pembelajaran di kelas kewirausahaan: dapat memunculkan ide kreatif (PK₁), memberikan pengetahuan tentang berwirausaha (PK₂), melatih ketrampilan dan kemampuan dalam berwirausaha (PK₃), ingin memulai usaha (PK₄), menginspirasi untuk menjadi wirausahawan (PK₅) dan percaya menjadi wirausahawan (PK₆). Sedangkan pengukuran indikator variabel pola pikir kewirausahaan yang digunakan, antara lain bahwa responden telah memikirkan: peluang dan tantangan dalam berwirausaha (PPK₁), alokasi waktu (PPK₂), keuangan (PPK₃), evaluasi peluang dan tantangan (PPK₄), ide peluang bisnis (PPK₅) dan manfaat yang dirasakan (PPK₆).

Untuk pengukuran indikator variabel minat kewirausahaan yang digunakan adalah responden siap untuk: menjadi wirausahawan dalam waktu dekat (MK₁), memulai dan mengelola usaha mandiri (MK₂), membuka usaha dalam waktu dekat (MK₃), wirausahawan sebagai tujuan akhir (MK₄) dan upaya terbaik untuk menjadi wirausahawan (MK₅). Penilaian pada kuisioner ini menggunakan pengukuran skala *likert*, mulai dari skala 1 sampai 5, dengan keterangan dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Untuk proses selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan teknik analisis data menggunakan *software Partial Least Square* (PLS). Adapun peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dikarenakan penelitian ini tidak banyak asumsi dan bersifat prediksi maka penggunaan PLS lebih cocok digunakan (Ghozali, 2020).

HASIL

Hasil pada penelitian kali ini didasarkan pada gambaran subyek penelitian yang meliputi jurusan, usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan kepemilikan atau tidaknya sebuah usaha. Untuk mempermudah penilaian dibuat kategori penilaian berdasarkan interval: $1 \leq x \leq 1,8$ (sangat tidak setuju), $1,8 \leq x \leq 2,6$ (tidak setuju), $2,6 \leq x \leq 3,4$ (netral), $3,4 \leq x \leq 4,2$ (setuju) dan $4,2 \leq x \leq 5$ (sangat setuju). Dari 250 kuisioner yang disebar oleh peneliti, hanya terkumpul 185 kuisioner yang dapat diolah atau dianalisis karena memiliki jawaban yang lengkap. Berdasarkan kuisioner yang telah dianalisis, didapatkan informasi gambaran subyek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Jurusan:		
	Manajemen	100	54%
	Akuntansi	65	35%
	Kewirausahaan	20	11%
2	Usia:		
	17-19	56	30%
	>19-21	120	65%
	>21	9	5%
3	Jenis Kelamin:		
	Perempuan	129	70%
	Laki-Laki	56	30%
4	Pekerjaan Orang Tua:		
	PNS	6	3%
	Karyawan BUMN	4	2%
	Karyawan Swasta	120	65%
	Wirausaha	55	30%

Sumber: Data Primer Diolah

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran jawaban secara keseluruhan dari responden. Analisis dilakukan terhadap tiga konstruk yaitu, pendidikan kewirausahaan (PK), pola pikir kewirausahaan (PPK), dan minat kewirausahaan (MK).

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Konstruk

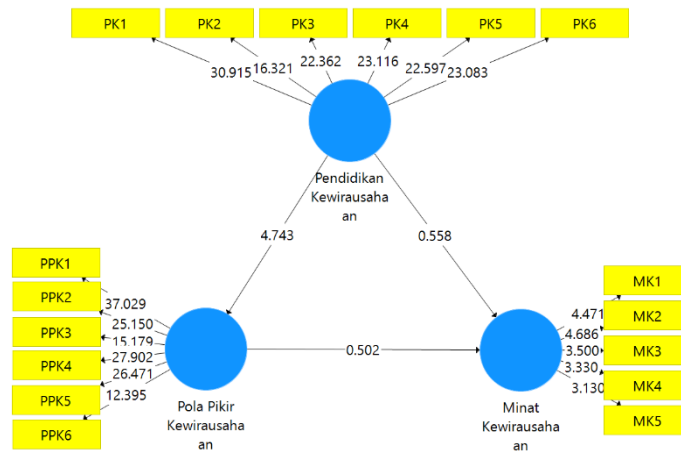
Indikator	Rata-Rata Tanggapan
Pendidikan Kewirausahaan	4,35
Pola Pikir Kewirausahaan	4,17
Minat Kewirausahaan	3,56

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diperhatikan bahwa besar jawaban responden atas indikator konstruk minat kewirausahaan adalah sebesar 3,56 yang berarti tingkat minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis terbilang cukup, hal ini dikarenakan mereka telah menerima informasi segala hal tentang berwirausaha sehingga merubah pola pikirnya yang mempengaruhi minat berwirausaha. Namun, dengan memperhatikan rata-rata jawaban indikator konstruk minat kewirausahaan diangka 3,56 tentunya ini menjadi perhatian khusus, karena selisih angka atau *gap* tersebut tidak terlalu jauh dengan kategori netral yaitu sebesar 3,4. Artinya perlu dilakukan observasi lebih mendalam lagi agar responden sesuai dengan profil lulusan universitas salah satunya yaitu menjadi wirausahawan.

Uji Outer Model Convergent Validity

Gambar 1. Convergent Validity



Sumber: Data Primer Diolah

Berikut adalah hasil uji *convergent validity*:

Tabel 4. Convergent Validity

Indikator	Nilai Loading
PK 1	0,859
PK 2	0,786
PK 3	0,832
PK 4	0,841
PK 5	0,821
PK 6	0,790
PPK 1	0,882
PPK 2	0,855
PPK 3	0,748
PPK 4	0,889
PPK 5	0,850
PPK 6	0,701
MK 1	0,828
MK 2	0,895
MK 3	0,837
MK 4	0,790
MK 5	0,737

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa keseluruhan indikator pernyataan telah valid karena nilai *loading* diatas 0,5. Hal ini menginformasikan bahwa syarat *convergent validity* telah terpenuhi.

Discriminant Validity

Model memiliki *discriminant validity* yang cukup jika nilai akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk (Ghozali, 2020).

Tabel 5. Perbandingan Antara Nilai Akar AVE Dengan Nilai Korelasi Antar Variabel Laten

Indikator	AVE	\sqrt{AVE}
Pendidikan Kewirausahaan	0,675	0,822
Pola Pikir Kewirausahaan	0,679	0,824
Minat Kewirausahaan	0,671	0,819

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dikatakan syarat *discriminant validity* telah terpenuhi karena setiap variabel laten memiliki nilai akar AVE yang lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk.

Composite Reliability

Jika nilai output *composite reliability* lebih besar dari 0,6 ($\alpha > 0,6$) maka konstruk dinyatakan reliabel (Ghozali, 2020). Berikut adalah hasil output dari *composite reliability*:

Tabel 6. Composite Reliability

Indikator	Composite Reliability
Pendidikan Kewirausahaan	0,926
Pola Pikir Kewirausahaan	0,926
Minat Kewirausahaan	0,910

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa seluruh variabel laten memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa syarat *reliability* telah dapat terpenuhi.

Uji Inner Model

Uji kelayakan *inner model* dapat dilihat dengan menggunakan *R-Square* seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. R-Square

Indikator	R-Square
Pola Pikir Kewirausahaan	0,064
Minat Kewirausahaan	0,010

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel pola pikir kewirausahaan hanya mampu dijelaskan sebesar 0,064 atau 6,4% oleh variabel pendidikan kewirausahaan, sedangkan 93,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model struktural. Untuk variabel minat kewirausahaan hanya mampu dijelaskan oleh variabel pendidikan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan sebesar 0,010 atau 1%, sedangkan sebesar 99% dijelaskan oleh variabel lain diluar model struktural.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan cara melihat nilai t statistik dari *inner model* yang telah dibentuk. Apabila nilai t statistik $> 1,96$ maka hubungan antar variabel laten dapat dikatakan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Terdapat tiga hipotesis yang akan coba dijawab dalam penelitian ini dan hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	T-Statistik	Kesimpulan
H ₁	Pendidikan Kewirausahaan → Pola Pikir Kewirausahaan	4,743	Diterima

Hipotesis	Hubungan	T-Statistik	Kesimpulan
H ₂	Pendidikan Kewirausahaan → Minat Kewirausahaan	0,761	Ditolak
H ₃	Pola Pikir Kewirausahaan → Minat Kewirausahaan	0,502	Ditolak

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa H₁ bernilai T-Statistik 4,743 hal ini menjelaskan bahwa nilai T-Statistik lebih besar dari 1,96 pada $\alpha = 5\%$, yang berarti hipotesis dapat diterima. Sedangkan kondisi berbeda untuk H₂ dan H₃, dimana masing-masing hipotesis bernilai T-Statistik 0,761 dan 0,502, hal ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistik lebih kecil dari 1,96 pada $\alpha = 5\%$ yang artinya hipotesis keduanya tidak dapat diterima.

PEMBAHASAN

Interaksi Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Pola Pikir Kewirausahaan

Tujuan yang pertama dari penelitian ini ialah untuk menganalisis interaksi pendidikan kewirausahaan terhadap pola pikir kewirausahaan, berdasarkan tabel 8 (pengujian hipotesis) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel laten pendidikan kewirausahaan (PK) terhadap pola pikir kewirausahaan (PPK) memiliki nilai t-statistik sebesar 4,743 ($t > 1,96$) yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdapat interaksi dengan signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Handayati *et al.*, 2020) dimana hasilnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan pola pikir kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pola pikir kewirausahaan.

Faktor tersebut merupakan hal penting bagi mahasiswa karena dengan pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan beberapa manfaat, diantaranya: dapat memunculkan ide kreatif, memberikan wawasan tentang wirausaha, melatih ketrampilan dan kemampuan dalam berwirausaha, menginspirasi mahasiswa untuk mendirikan sebuah usaha serta mempengaruhi untuk menjadi wirausahawan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, dapat memberikan inspirasi dan *transfer knowledge* tentang wirausaha kepada mahasiswa. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dapat menjawab beberapa pertanyaan seperti, motivasi apa untuk menjadi *entrepreneur*, usaha apa yang seharusnya dilakukan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan, serta ketrampilan dan kemampuan apa yang dibutuhkan mahasiswa dalam berwirausaha (Handayati *et al.*, 2020).

Interaksi Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan

Tujuan yang kedua dari penelitian ini ialah untuk menganalisis interaksi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, berdasarkan tabel 8 (pengujian hipotesis) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel laten pendidikan kewirausahaan (PK) terhadap minat kewirausahaan (MK) memiliki nilai t-statistik sebesar 0,761 ($t < 1,96$) yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdapat interaksi tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yanti, 2019) dimana hasilnya adalah berpengaruh tetapi tidak signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang tidak selalu berpengaruh terhadap minat berwirausaha, penjelasan ini dikuatkan oleh Alma yang menerangkan bahwa satu diantara lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah keluarga (Alma, 2019). Selain itu, penjelasan sebelumnya

kembali dikuatkan oleh tabel 2, yaitu tabel karakteristik responden berdasar pekerjaan orang tua.

Mayoritas pekerjaan orang tua responden adalah bukan sebagai *entrepreneur*, sebanyak 65% bekerja menjadi karyawan swasta, 3% berprofesi sebagai pegawai negeri sosial (PNS) dan 2% bekerja di BUMN. Interaksi kehidupan kampus yang singkat dibandingkan keseharian antara responden dengan orang tua yang jauh lebih panjang, tentunya membuat responden lebih sering memperhatikan aktivitas kedua orang tua mereka setiap harinya. Oleh sebab itu, secara tidak langsung profesi orang tua akan menjadi inspirasi atau *roleplay* bagi responden ketika lulus nanti. Hal berikutnya adalah tidak terjadinya proses *transfer knowledge* atau *transfer experience* dari orang tua terhadap responden mengenai kewirausahaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman orang tua dibidang wirausaha. Selain itu, hasil ini terindikasi terdapat beberapa kekurangan yang harus diperhatikan dan diperbaiki kedepannya: Pertama, perihal metode atau *delivery system* materi pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang disampaikan dosen kepada mahasiswa. Kedua adalah profil dosen, sebaiknya dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan memiliki latar belakang atau pernah terjun langsung bahkan masih berkecimpung dalam wirausaha, sehingga materi yang diberikan lebih banyak mengenai kondisi nyata dunia wirausaha yang dapat dikolaborasikan dengan teori.

Interaksi Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan

Tujuan yang ketiga dari penelitian ini ialah untuk menganalisis interaksi pola pikir kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, berdasarkan tabel 8 (pengujian hipotesis) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel laten pola pikir kewirausahaan (PPK) terhadap minat kewirausahaan (MK) memiliki nilai T-Statistik sebesar 0,502 ($t < 1,96$) yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdapat interaksi tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayati, *et al* dimana hasilnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pola pikir kewirausahaan dengan minat berwirausaha (Handayati *et al.*, 2020). Program studi responden yang mayoritas Manajemen dan Akuntansi dapat dilihat dalam tabel 2 (karakteristik responden berdasar program studi) tentunya mempengaruhi hasil interaksi antara variabel pola pikir kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Mata kuliah kewirausahaan yang diterima mahasiswa Manajemen dan Akuntansi pada semester-semester awal akan sangat membantu pembentukan pola pikir mahasiswa dalam berwirausaha, namun terbatasnya jumlah satuan kredit semester (SKS) mata kuliah tersebut, pergantian semester responden, dan bertambahnya mata kuliah pada program studi keduanya dapat mempengaruhi perubahan pola pikir dan minatnya, khususnya menjelang akhir studi responden. Fenomena ini akan sangat berbeda dengan responden jurusan Kewirausahaan, karena dalam setiap perubahan semester mereka selalu mendapatkan mata kuliah terkait kewirausahaan sehingga responden selalu menerima perkembangan informasi-informasi dunia wirausaha. Hal sebelumnya dikuatkan juga oleh peneliti lain yaitu Indarti dan Rostiani yang berpendapat bahwa, mahasiswa berlatar belakang jurusan Manajemen dan Akuntansi cenderung lebih rendah untuk menjadi wirausahawan (Yanti, 2019). *Mindset* bekerja di perusahaan tetap pilihan utama bagi banyak lulusan mahasiswa program studi tersebut.

Effort yang tidak begitu besar ditambah dengan *benefit* yang ditawarkan perusahaan ketika proses *interview* membuat pilihan profesi *entrepreneur* menjadi nomor sekian dibandingkan bekerja di perusahaan. Faktor berikutnya yang mempengaruhi hasil interaksi kedua variabel adalah keluarga. Merujuk tabel 2 (karakteristik responden berdasar pekerjaan orang tua) yang sebagian besar tidak berprofesi sebagai *entrepreneur*, maka

sangat dimungkinkan orang tua bercerita banyak hal positif ke responden seputar dunia kerja mulai dari gaji, karir, tunjangan dan lain sebagainya yang mana faktor tersebut tidak akan diraih secara instan jika menjadi *entrepreneur*. Harapan orang tua kepada responden jurusan Manajemen dan Akuntansi untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan dan karir yang cemerlang tentunya menjadi pertimbangan *mindset* responden dalam memutuskan ketika lulus nanti.

KESIMPULAN

Berdasar data dan hasil analisis, maka penelitian ini dapat disimpulkan, yaitu sebagai berikut: pertama, pendidikan kewirausahaan terdapat interaksi yang signifikan terhadap pola pikir kewirausahaan sebesar 4,743 (*T-Statistics*). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayati, *et al* dimana hasilnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan pola pikir kewirausahaan (Handayati *et al.*, 2020). Kedua, pendidikan kewirausahaan berinteraksi tetapi tidak signifikan terhadap minat kewirausahaan sebesar 0,761 (*T-Statistics*). Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti, 2019) dimana hasilnya adalah terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat kewirausahaan. Ketiga, pola pikir kewirausahaan berinteraksi tetapi tidak signifikan terhadap minat kewirausahaan sebesar 0,502 (*T-Statistics*). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayati, *et al* dimana hasilnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pola pikir kewirausahaan dengan minat berwirausaha (Handayati *et al.*, 2020).

Adapun peneliti memberikan saran yang sekiranya bermanfaat, antara lain: agar menciptakan pribadi dan minat berwirausaha yang lebih kuat, maka sebaiknya program pendidikan kewirausahaan dikembangkan melalui cara terjun langsung ke pelaku bisnis dengan tujuan memahami bagaimana memulai suatu usaha dan strategi apa yang dapat diaplikasikan untuk menghadapi *challenge* mendatang atau membahas *case study* mengenai dunia wirausaha. Kemudian, saran berikutnya ialah lebih memperhatikan profil dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dengan latar belakang yang berpengalaman didunia wirausaha. Lalu, untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan peneliti dapat menambah indikator yang disesuaikan pada obyek penelitian, misalnya: peran orang tua, efikasi diri, bisnis keluarga, *risk tolerance*, *gender*, lingkungan, *locus of control* dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktunya untuk membantu pengisian kuesioner ini guna kepentingan penelitian, sehingga nantinya bisa menambah informasi tentang keilmuan terkait dan bermanfaat bagi sesama institusi pendidikan lainnya. Terima kasih atas kerjasamanya kepada tim peneliti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, W. dan Jogiyanto. (2015). Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta CV Andi Offset.
- Afriyanto, D., Susandini, A., & Widyastuti, E. (2013). Entrepreneur Mindset Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Saronggi). *PERFORMANCE "Jurnal Bisnis & Akuntansi"*, 3(1), 70–77. <https://doi.org/10.24929/feb.v3i1.64>
- Alma, Buchari. (2019). Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung:

Alfabeta.

- Education, P. E., Tolerance, R., Self, D. A. N., Ykpn, S., & Adriyani, B. (2019). Pengaruh Entrepreneurial Education, Risk Tolerance Dan Self Efficacy Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 11–24. <https://doi.org/10.26460/jm.v9i2.707>
- Ghozali, Imam. (2020). Structural Equation Modeling-Dengan Metode Alternatif Partial Least Square (PLS). Edisi Kelima. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11), e05426. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Hultén, P., & Tumunbayarova, Z. (2020). Building students' entrepreneurial mindsets: Results from an intervention at a Russian university. *International Journal of Management Education*, 18(2), 100380. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100380>
- Lailatul Azizah. (2018). Pengaruh Entrepreneurial Mindset Dan Lingkungan Terhadap Keputusan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Business and Economic Conference In Utilizing of Modern*, 621–632.
- Martyajuarlinda, Patricia. dan Kusumajanto, D.D. (2018). *Effect of Entrepreneurship Education and Self Efficacy Towards The Intention of Entrepreneurship*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 4, Number 3, November 2018, Page 128-133.
- Munawaroh, M., & Rimiyati, H. (2016). *Untuk Program Strata 1*.
- Purwaningsih, Nining. dan Megaster, Teknik. (2019). Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan dan Adversity Quotient Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang). Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu), Volume 1 (2019). e-ISSN 2714-5603.
- Sarfilianty, Anggiani. (2018). Kewirausahaan Pola Pikir Pengetahuan Ketrampilan. Prenadamedia Group: Jakarta, 2018).
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi ke-19. Bandung. CV Alfabeta.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>